

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak bukan lagi menjadi hal yang asing bagi setiap orang, terutama bagi pelaku ekonomi serta individu atau instansi yang telah memenuhi syarat wajib bayar pajak. Pajak menjadi salah satu penyumbang terbesar terhadap sumber pendapatan perekonomian negara, khususnya Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan data dari APBN 2019 oleh *Kemenkeu Republik Indonesia*, bahwa pendapatan terbesar sekaligus penyumbang terbesar terhadap APBN adalah berupa penerimaan pajak, yaitu sebesar 1.786,4 triliun. Meskipun demikian, jumlah pajak yang diterima oleh negara masih belum maksimal dikarenakan masih banyak wajib pajak yang belum melaksanakan kewajiban membayar pajak. Hal tersebut dapat terlihat pada persentase *tax ratio* pertumbuhan perpajakan tahun 2015-2019 hanya 12,2%. Dari data tersebut dapat menggambarkan akan minimnya kepatuhan pajak bagi pelaku wajib pajak yang ada.

Dalam upaya mencapai tujuan perusahaan yang optimal, tidak sedikit perusahaan yang cenderung menekan atau meminimalkan biaya dari perusahaan tersebut dengan berbagai cara termasuk meminimalkan beban pajak. Dalam perspektif perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang wajib dibayarkan dalam jangka waktu tertentu sehingga dapat mengurangi keuntungan perusahaan tersebut. Hal itu yang mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak yang harus dibayar (Mangoting, 1999) dalam (Moses & Nur, 2017).

Sejatinya, praktik penghindaran pajak sebagai tindakan yang diperbolehkan karena memanfaatkan celah yang ada dalam peraturan perpajakan. Penghindaran pajak dilakukan dengan hanya memanfaatkan titik lemah dari aturan yang berlaku seperti ketiadaan aturan atas suatu transaksi atau skema tanpa melanggar hukum yang sudah ada. Berbeda dengan penggelapan pajak yang dilakukan dengan melanggar hukum perpajakan yang berlaku seperti melaporkan penghasilan pajak yang tidak sesuai kenyataan (Tooma, 2008) dalam (Ahmad & Suci, 2019). Dengan melakukan praktik penghindaran pajak secara otomatis dapat meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Namun, kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan bertolak belakang dengan pemerintah yang menjadikan pendapatan pajak sebagai salah satu sumber utama pembangunan negara maupun program sosial lain, sehingga perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak bertanggungjawab secara sosial (Huseynov, 2012) dalam (Dyah & Supriyadi, 2014).

Dari penelitian sebelumnya terdapat beberapa ahli yang mengkaitkan praktik penghindaran pajak dengan kondisi keuangan perusahaan, yaitu memfokuskan pada intensitas modal perusahaan. Intensitas modal sebagai salah satu faktor penyebab munculnya praktik penghindaran pajak yang dapat diketahui dengan melakukan perbandingan antara asset tetap terhadap total asset. Perusahaan yang cenderung melakukan investasi dalam bentuk asset tetap dapat menjadikan biaya depresiasi semakin besar sehingga dapat menyebabkan pembengkakan beban perusahaan.

Dengan beban yang ditanggung perusahaan semakin besar sehingga jumlah pajak yang akan dikenakan juga kecil (Nikita & Titik, 2018).

Adapun variabel lain yang dikaitkan dengan penghindaran pajak dilihat dari sisi kondisi keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, serta dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Handayani, 2018) dalam (Hendrik *et al.*, 2020). Model pengukuran profitabilitas tersebut adalah menggunakan rumus *ROA (Return on Asset)*. Penelitian yang berkaitan dengan variabel tersebut yang dilakukan oleh Ni Luh & Naniek, (2017) bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Artinya, semakin besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan praktik penghindaran pajak dan sebaliknya. Hal tersebut berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Friska, (2018) yang mengungkapkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak.

Selanjutnya variabel lain yang dikaitkan dengan penghindaran pajak dilihat dari sisi kondisi keuangan perusahaan adalah *leverage*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Ia menggambarkan hubungan antara *total assets* dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba (Fajar, Zulbahridar, & Kurnia, 2018) dalam (Tika *et al.*, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Espi & Dul (2019), ia mengemukakan

bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap praktik penghindaran pajak. Artinya, tingkat *leverage* yang tinggi nilai utang suatu perusahaan maka akan tinggi pula praktik penghindaran pajak. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Bambang et al, (2017) dan Ni Luh & Naniek, (2017) bahwa variabel *leverage* memberikan pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak. Artinya, tingkat *leverage* yang tinggi akan berdampak pada penurunan tingkat penghindaran pajak oleh perusahaan.

Dari penelitian sebelumnya yang mendukung pengaruh intensitas modal, profitabilitas dan *leverage* yang sudah dilakukan didapati hasil yang tidak konsisten. Untuk itu, peneliti bertujuan menambahkan informasi yang dapat menunjang penelitian yang dilakukan berdasarkan atas fenomena yang terjadi. Berikut ditampilkan data dari Laporan Keuangan Tahunan dan Annual Report perusahaan yang telah diolah menjadi informasi terkait Praktik Penghindaran Pajak melalui Intensitas Modal, Profitabilitas, *Leverage* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.

Tabel 1.1

Praktik Penghindaran Pajak melalui Intensitas Modal, Profitabilitas dan Leverage pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019

No	Perusahaan	Tahun	Intensitas Modal (CAPINT) (%)	Profitabilitas (ROA) (%)	Leverage (DER) (%)	Penghindaran Pajak (CETR) (x)
		2015	0,470	10,63	0,21	-0,34

No	Perusahaan	Tahun	Intensitas Modal (CAPINT) (%)		Profitabilitas (ROA) (%)		Leverage (DER) (%)		Penghindaran Pajak (CETR) (x)	
1	PT Garuda Metalindo Tbk.	2016	0,472	↑	11,56	↑	0,15	↓	-0,30	↑
		2017	0,61	↑	8,18	↓	0,38	↑	-0,32	↓
		2018	0,59	↓	5,79	↓	0,49	↑	-0,43	↓
		2019	0,61	↑	3,75	↓	0,44	↓	-0,49	↓
2	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	2015	0,51		-0,09		2,71		-3,63	
		2016	0,55	↑	-1,22	↓	2,82	↑	2,60	↑
		2017	0,58	↑	-0,20	↑	2,38	↓	-4,84	↓
		2018	0,60	↑	0,24	↑	2,97	↑	-2,77	↑
		2019	0,63	↑	0,35	↑	3,75	↑	-1,63	↑
3	PT Selamat Sempurna Tbk	2015	0,38		20,78		0,54		-0,21	
		2016	0,35	↓	22,27	↑	0,43	↓	-0,24	↓
		2017	0,36	↑	22,73	↑	0,34	↓	-0,23	↑
		2018	0,34	↓	22,62	↓	0,30	↓	-0,24	↓
		2019	0,31	↓	20,56	↓	0,35	↑	-0,22	↑
4	PT KMI Wire and Cable Tbk	2015	0,38		7,43		0,51		-0,30	
		2016	0,35	↓	17,87	↑	0,42	↓	-0,16	↑
		2017	0,39	↓	11,91	↓	0,69	↑	-0,24	↓
		2018	0,33	↓	7,26	↓	0,76	↑	-0,16	↑
		2019	0,28	↓	11,11	↑	0,49	↓	-0,20	↓
5	PT Kabelindo Murni Tbk	2015	0,45		1,95		1,21		-0,66	
		2016	0,38	↓	3,32	↑	0,99	↓	-0,88	↓
		2017	0,56	↑	3,56	↑	0,56	↓	-0,62	↑
		2018	0,54	↓	3,13	↓	0,58	↑	-0,14	↑
		2019	0,55	↑	3,01	↓	0,51	↓	-0,35	↓
		2015	0,25		0,02		2,01		-31,79	

No	Perusahaan	Tahun	Intensitas Modal (CAPINT) (%)		Profitabilitas (ROA) (%)		Leverage (DER) (%)		Penghindaran Pajak (CETR) (x)	
			Value	Change	Value	Change	Value	Change	Value	Change
6	PT Voksel Electric Tbk	2016	0,23	↓	9,59	↑	1,49	↓	-0,27	↑
		2017	0,21	↓	7,88	↓	1,59	↑	-0,54	↓
		2018	0,23	↑	0,04	↓	1,69	↑	-1,02	↓
		2019	0,25	↑	0,07	↑	1,73	↑	-0,42	↑

Sumber: idx.co.id (data diolah penulis penulis)

Keterangan:

- Mengalami Penurunan Nilai
- Tidak Sesuai Teori (GAP)

Dari tabel 1.1 yang ditampilkan diatas yang terdiri dari perusahaan manufaktur sektor aneka industri terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan praktik penghindaran pajak sedangkan intensitas modal, profitabilitas dan leverage-nya menurun. Pada tahun 2015-2019 terlihat beberapa perusahaan mengalami penurunan intensitas modal. Pada PT KMI Wire and Cable Tbk. tahun 2019 terjadi penurunan intensitas modal dikarenakan perusahaan lebih memfokuskan pada peningkatan penjualan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan serta menekan beban penjualan, ditambah lagi dengan nilai tukar yang stabil pada tahun itu. Dari hal tersebut mengakibatkan turunnya praktik penghindaran pajak karena rendahnya investasi dalam bentuk asset tetap (www.economy.okezone.com).

Pada tahun 2018 beberapa perusahaan mengalami penurunan profitabilitas. Terjadinya penurunan profitabilitas tersebut disebabkan oleh adanya pengeluaran perusahaan dalam membeli 44% saham Sure Filter Thailand Co. Ltd (SFT) serta pembagian dividen. Akibatnya penyertaan modal dalam asset tetap menjadi rendah dan utang perusahaan menjadi rendah dari tahun sebelumnya sehingga penghindaran pajak menurun, akibatnya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan tersebut di tahun yang bersangkutan menjadi turun. Hal tersebut dapat dirasakan oleh PT Selamat Sempurna Tbk (www.wartaekonomi.co.id).

Adapun turunnya profitabilitas perusahaan pada PT Voksel Electric Tbk di tahun 2017 dan 2018 dikarenakan oleh kurs rupiah terhadap dolar yang naik turun serta harga komoditi yang bersifat fluktuatif, seperti tembaga dan aluminium fluktuasinya bisa menacapai 15 persen. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya kemungkinan praktik penghindaran pajak oleh perusahaan tersebut dikarenakan keuntungan perusahaan yang berkurang dari tahun sebelumnya (www.kontan.co.id).

Di tahun 2017 beberapa perusahaan juga mengalami penurunan *leverage*. Terjadinya penurunan *leverage* tersebut disebabkan oleh kekuatan perusahaan dalam membayar utang kian meningkat yang dibuktikan dengan kesepakatan dari pemegang saham perusahaan tersebut untuk menaikkan pembagian dividen menjadi Rp 10 per saham atas pendapatan perusahaan yang naik sebesar 1,2 triliun rupiah dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai Rp 987,4 miliar. Hal tersebut terjadi pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (www.kontan.co.id).

Berdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti, dapat dilihat adanya fluktuasi angka pada intensitas modal, profitabilitas, *leverage* dan penghindaran pajak dimana terjadinya penurunan dan peningkatan angka secara signifikan. Diasumsikan bahwa tingkat penghindaran pajak yang tinggi dipengaruhi oleh intensitas modal, profitabilitas yang serta leverage yang tinggi pula. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan fakta dan data yang ada pada fenomena diatas dimana terlihat beberapa titik malah mengalami penurunan tingkat penghindaran pajak.

Untuk itu, jika hasil dari pengujian tingkat intensitas modal, tingkat profitabilitas dan tingkat leverage bernilai positif maka dapat dikatakan adanya pengaruh positif dan signifikan yang menandakan sebuah perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Sebaliknya jika intensitas modal, profitabilitas dan leverage bernilai negatif maka dapat diketahui bahwa praktik penghindaran pajak bagi perusahaan bersangkutan cenderung tidak terjadi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana praktik penghindaran pajak melalui intensitas modal, profitabilitas dan leverage pada sebuah perusahaan dengan judul **“Analisis Praktik Penghindaran Pajak melalui Intensitas Modal, Profitabilitas dan Leverage pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah teridentifikasi dari latar belakang, maka penulis akan mengurutkan beberapa identifikasi masalah dan rumusan masalah yang ditemukan, sebagai berikut:

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti ingin menggambarkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Terjadinya penurunan tingkat intensitas modal yang berpengaruh pada praktik penghindaran pajak yang mengakibatkan perusahaan kurang tertarik untuk berinvestasi pada asset tetap di perusahaan tahun 2015 hingga 2019.
- 2) Terjadinya penurunan pada profitabilitas akan tetapi perusahaan tidak bisa mengurangi praktik penghindaran pajak di tahun 2015 hingga 2019.
- 3) Adanya penurunan pada *leverage* perusahaan akan tetapi tingkat penghindaran pajak masih tinggi di tahun 2015 hingga 2019.
- 4) Terdapat GAP empiris antara fakta dengan teori yang sudah ada sebelumnya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, peneliti akan mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan Intensitas Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.
2. Bagaimana Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.
3. Bagaimana Perkembangan Leverage pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.
4. Bagaimana Perkembangan Praktik Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.
5. Seberapa Besar Rasio Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh Leverage (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.
6. Seberapa Besar Praktik Penghindaran Pajak melalui Intensitas Modal, Profitabilitas dan Leverage pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berikut adalah maksud penelitian yang penulis harapkan beserta tujuan penelitian yang ingin dicapai:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian bagi penulis adalah untuk mengetahui dan memaparkan bagaimana Praktik Penghindaran Pajak melalui Intensitas Modal, Profitabilitas dan Leverage pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti akan mengemukakan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk Mengetahui Perkembangan Intensitas Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.
- 2) Untuk Mengetahui Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.
- 3) Untuk Mengetahui Perkembangan Leverage pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.
- 4) Untuk Mengetahui Perkembangan Praktik Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.

- 5) Untuk Mengetahui besarnya rasio Profitabilitas (ROA)) dipengaruhi oleh Leverage (DER pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.
- 6) Untuk Mengetahui besarnya rasio Praktik Penghindaran Pajak melalui Intensitas Modal, Profitabilitas dan Leverage pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, kegunaan yang akan didapat ditinjau sudut pandang praktis dan akademis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris bagi Direktorat Jendral Pajak (DJP) dan Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mengenai pentingnya efektifitas peraturan yang telah ditetapkan guna mengurangi penyelewengan terhadap praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur.

Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai praktik penghindaran pajak melalui intensitas modal, profitabilitas dan leverage pada perusahaan manufaktur.

1.4.2 Kegunaan akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya, menjadi sarana perluasan pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak khususnya faktor intensitas modal, profitabilitas dan leverage pada Perusahaan Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Berikut adalah penjabaran lengkap dari lokasi dan waktu penelitian yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 6 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019 terkait dengan data Laporan Keuangan Tahunan yang akan digunakan guna kelancaran proses penelitian. Adapun lokasi penelitian tersebut terdiri dari beberapa perusahaan yaitu :

1. PT Garuda Metalindo Tbk
2. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
3. PT Selamat Sempurna Tbk
4. PT KMI Wire and Cable Tbk
5. PT Kabelindo Murni Tbk
6. PT Voksel Electric Tbk

Pengambilan data penelitian diperoleh melalui *Indonesian Stock Exchange (IDX)* Kota Bandung yang beralamat di JL. PH. H. Mustofa No.33 Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124 telepon: (022) 2052 - 4208 / 4209 / 4210 email : kantorperwakilan.jawabarat@idx.co.id dan data didapat juga melalui website melalui *Indonesian Stock Exchange (IDX)* yaitu www.idx.co.id

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Juli 2020. Selanjutnya penulis akan memaparkan mengenai jadwal penelitian lebih lengkapnya, sebagai berikut:

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Kegiatan																													
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1.	Pengajuan Judul Penelitian	■	■																												
2.	Melakukan Penelitian			■	■																										
3.	Mencari Data				■	■	■																								
4.	Membuat Proposal					■	■	■	■																						
5.	Seminar								■																						
6.	Revisi												■	■	■	■															

